

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang setiap tahun penderitanya mengalami peningkatan. Menurut World Health Organization (WHO, 2018) mengatakan bahwa tercatat 422 juta orang di dunia menderita Diabetes Melitus dan menjadi penyebab utama kematian di dunia yang mencapai 71% dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara - negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Berdasarkan laporan International Diabetes Federation (IDF) tahun 2021, ada 19,5 juta warga Indonesia berusia 20-79 tahun yang mengidap penyakit tersebut, hal ini menandakan adanya peningkatan kasus dimana pada tahun 2019 Indonesia masuk peringkat ke 7 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi yaitu sebesar 10,7 juta. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki - laki. Prevalensi Diabetes Melitus diperkirakan meningkat seiring bertambahnya umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65 - 79 tahun (Kemenkes 2020).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan, prevalensi penyakit tidak menular salah satunya Diabetes Melitus mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013, prevalensi berdasarkan pengukuran glukosa darah, Diabetes Melitus meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 1,5%. Berdasarkan kelompok umur, penderita Diabetes Melitus terbanyak berada pada kelompok umur 55 - 64 tahun dan 65 - 74 tahun.

Diabetes Melitus merupakan salah satu dari Lima Penyakit yang paling banyak diderita oleh penduduk di Kalimantan Selatan antara lain: Hipertensi, ISPA, Dispepsia, penyakit pulpa dan periapikal, Diabetes Melitus. Data yang di dapat dari Puskesmas Kuin raya Banjarmasin tahun 2023 menunjukkan, Diabetes

Melitus termasuk lima kasus yang paling banyak ditemukan. Kasus Diabetes Melitus merupakan urutan ke-3 dari 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Kuin Raya. Diabetes Melitus yang dilaporkan dan tercatat dalam enam bulan terakhir di tahun 2023 yaitu dari Juli, hingga Desember 2023 terbanyak yaitu 561 penderita Diabetes Melitus.

Diabetes Melitus yang sering terjadi pada lansia dapat menimbulkan berbagai faktor risiko. Artikel penelitian (Meilani et al., 2022) mengatakan bahwa faktor risiko Diabetes Melitus pada lansia yaitu kurangnya pengetahuan lansia tentang Diabetes Melitus, sikap lansia dalam penerapan pengetahuan tentang Diabetes Melitus agar dapat menjaga, mengontrol dan mengendalikan kualitas hidup, pola makan sehari - hari yang sehat dan seimbang serta aktivitas fisik yang teratur harus diperhatikan secara teratur setiap harinya. Pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor risiko yang terjadi pada lansia dengan Diabetes Melitus tipe II yaitu dengan melakukan Pendekatan secara personal kepada lansia untuk mengembangkan keterampilan, membangun kepercayaan diri dan mengubah perilaku kesehatan yang positif khususnya pada penderita Diabetes Melitus, dengan memberikan pemeriksaan gula darah secara rutin di pelayanan kesehatan, mengontrol kebiasaan makan dan melakukan aktivitas fisik dan olahraga sesuai jadwal.

Diabetes Melitus dapat menimbulkan berbagai komplikasi lainnya yaitu komplikasi akut dan komplikasi kronis yaitu komplikasi yang diakibatkan oleh keadaan Diabetes Melitus yang tidak terkontrol dan menahun. Penyakit Diabetes Melitus dan komplikasinya signifikan meningkatkan beban keuangan bagi keluarga dan kesehatan masyarakat, harapan hidup berkurang dan meningkat biaya perawatan hampir di setiap negara. Penderita Diabetes Melitus diharapkan dapat melakukan tindakan *self-care* yaitu tindakan yang dapat membentuk pola hidup seseorang dalam mencegah, mengenali, dan mengelola penyakit yang dideritanya. Peran Perawat sangat penting pada lansia dengan Diabetes Melitus sebagai Care Giver, Advokad, Educator, koordinator, kolaborator, konsultan, dan pembaharu. Adapun upaya peran perawat sebagai promotif dan preventif dimana

lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan tentang pola hidup yang sehat dan pencegahan terhadap masalah kesehatan atau penyakit Diabetes Melitus, serta upaya peran perawat sebagai kuratif dan rehabilitatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari karya tulis ini adalah “Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan lansia gangguan sistem Endokrin, Diabetes Melitus tipe 2: Masalah Keperawatan Ketidakstabilan kadar glukosa darah pada Ny. I di Puskesmas Kuin Raya?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini secara umum untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan lansia Diabetes Melitus Tipe 2 pada Ny. I dengan pemberian edukasi kesehatan: *Hydroterapi* di Puskesmas Kuin Raya

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengkajian data pada lansia Ny. I dengan masalah kesehatan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kuin Raya
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan Lansia Ny. I dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kuin Raya
- c. Memaparkan perencanaan tindakan keperawatan pada Lansia Ny. I dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Puskesmas Kuin Raya
- d. Mengimplementasikan tindakan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah: pemberian Hidroterapi pada lansia Ny. I di Puskesmas Kuin Raya
- e. Menginterpretasikan hasil evaluasi asuhan keperawatan pada Lansia Ny.I. dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Puskesmas Kuin Raya

D. Manfaat

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien Ny.I mendapatkan pelayanan asuhan keperawatan diabetes melitus tipe 2 dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah berdasarkan *Evidence Based Practice* sehingga pasien dapat mengetahui cara untuk mengatasi masalah diabetes mellitus, selain itu keluarga juga mendapatkan informasi tentang gambaran umum penyakit diabetes mellitus beserta perawatan yang benar dan sesuai pada keluarga dengan diabetes mellitus sehingga keluarga dapat mendukung pasien di rumah keluarga

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Mahasiswa keperawatan dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan pada lansia diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan menerapkan tindakan non farmakologis yaitu Hydroterapi sehingga dapat memperkaya teori dan praktik mahasiswa dalam menangani masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa dalam darah.

3. Bagi Instansi Puskesmas

Intervensi Keperawatan berdasarkan *Evidence Based Practice* untuk menangani masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa dalam darah pada Lansia dengan pemberian Hydroterapi dapat ditetapkan menjadi Standar Operasional Prosedur (SOP) tindakan keperawatan mandiri di wilayah binaan Puskesmas Kuin Raya, untuk penatalaksanaan non farmakologis selain tindakan farmakologis yang diberikan oleh dokter, sehingga terlihat adanya kolaborasi antar profesi untuk tatalaksana diabetes mellitus tipe 2 di wilayah binaan puskesmas Kuin Raya.

E. Keaslian Penulisan

Berdasarkan pengetahuan penulis ada beberapa penelitian dan artikel jurnal sebelumnya tentang asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan Diabetes Melitus, tetapi dengan masalah dan topik yang berbeda yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penulisan

No	Judul dan Tahun Penulisan	Nama Penulis	Hasil Penulisan Studi Kasus	Perbedaan Penulisan Studi Kasus
1.	Hydroterapi dapat menurunkan kadar gula darah sewaktu penderita diabetes mellitus tipe 2 dipuskesmas cipondoh kota Tangerang 2017	Kusniawati & Parta suhanda	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan relata kadar gula darah sewaktu sesudah dilakukan tindakan Hydroterapi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi yaitu dapat menurunkan kadar gula darah sewaktu pada pasien DM tipe 2	Perbedaannya adalah intervensi hydroterapi dilakukan pada satu orang pasien saja dan dapat menurunkan kadar gula darah sewaktu.
2.	Asuhan keperawatan pada lansia Diabetes Mellitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar Glukosa darah 2023	Agus Miraj & Devi Fitri & Asep Aep Indarna	Hasil penelitian pada kasus ini dilakukan intervensi berupa pengaturan pola makan 3 jam setiap harinya untuk manajemen hiperglikemia dengan hasil bahwa masalah teratasi pada pasien terjadi penurunan glukosa darah sewaktu	Perbedaannya adalah intervensi dimana, ketika dilakukan Hydroterpi selama 3 hari berturut-turut ditemukan hasil bahwa kadar glukosa darah pada pasien terjadi penurunan.
3	Pelaksanaan diabetes <i>Self – manajement education</i> (DSME) terhadap kemandirian keluarga merawat pasien Diabetes Mellitus 2021	Arief Andriyanto & Chaterina Janes & Nur Akbar	Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan tingkat kemandirian keluarga dipengaruhi oleh intervensi DSME yang menekankan bahwa perawatan pasien diabetes	Perbedaannya adalah intervensi dimana, ketika dilakukan edukasi tentang kesiapan peningkatan manajemen kesehatan, keluarga sangat antusias untuk membantu pasien

			membutuhkan pendampingan dan dukungan	untuk memenuhi tujuan program kesehatan dengan terapi yang dianjurkan.
4	Hidroterapi terhadap penurunan gula darah sewaktu (GDS) pada Pasien diabetes melitus tipe 2 2023	Septi Kurnia Sari & Nining Sriningsih & Budi Antoro & Hengki Efrifahrizal	Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya kelompok intervensi yang mendapatkan hidroterapi menghadapi minimalisasi relata kadar gula darah.	Perbedaannya adalah intervensi hidroterapi dilakukan pada satu orang pasien saja dan dapat menurunkan kadar gula darah sewaktu.
5	Pengaruh hidroterapi terhadap penurunan kadar gula dara sewaktu pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Tahun 2020	Heri Novita Mecgt Taringan	Hasil penelitian menunjukkan kelompok intervensi ada pengaruh yang signifikan pada penurunan kadar gula darah sewaktu pada pasien dengan melakukan hidroterapi.	Perbedaannya adalah intervensi hidroterapi dilakukan pada satu orang pasien saja dan dapat menurunkan kadar gula darah sewaktu.